

PERANCANGAN KAWASAN WISATA KULINER DENGAN KONSEP *WATERFRONT DESIGN* DI PASAR OMBILIN KABUPATEN TANAH DATAR

Walfajri¹⁾, Elfida Agus²⁾, Red Savitra Syafril³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email: walfajri2022@gmail.com, elfidaagus@bunghatta.ac.id, redsavitra@bunghatta.ac.id,

ABSTRAK

Pada kawasan Pasar Ombilin terdapat pesona alam dan ciri khas makanan berupa ikan bilih baik yang sudah di olah maupun yang belum di olah yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pada kawasan belum adanya penataan dengan berdasarkan potensi kawasan yang dapat menampung kebutuhan akktifitas yang sudah ada pada kawasan. Berdasarkan dari potensi dan permasalahan pada kawasan maka di perlukan perencanaan dan perancangan wisata kuliner dengan konsep "*waterfront design*" dengan memanfaatkan potensi tepian Danau Singkarak sebagai daya tarik. Metode perancangan kawasan wisata kuliner ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Kata kunci : *wisata kuliner, ikan bilih*

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi kawasan menjadi tempat wisata yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Pada kawasan yang mempunyai potensi untuk di kembangkan sering menimbulkan suatu permasalahan di karenakan belum adanya suatu perencanaan pada kawasan, salah satunya kawasan Pasar Ombilin di Danau Singkarak yang terletak di Kelurahan Simawang, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat. Perencanaan kawasan wisata kuliner dengan berbagai fungsi dan item yang ada di dalam kawasan dengan konsep *Waterfront Design* merupakan suatu konsep yang tepat dengan menggunakan prinsip - prinsip bangunan air berupa bangunan apung. Kebaruan yang di terapkan pada bangunan yaitu berupa desain bangunan apung dengan material b-foam yang dapat mengikuti ketinggian air pada permukaan air.

METODE

Metode penelitian dalam perencanaan wisata kuliner dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dimana tujuan metoda penelitian tersebut adalah mengungkap fakta, kejadian, variabel serta fenomena yang ditemukan dilapangan serta

menganalisa data yang diperoleh. Hal ini dikarenakan pendekatan deskriptif berguna untuk mengkaji lebih lanjut yang terjadi pada kondisi saat ini secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan RTRW Kabupaten Tanah Datar Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011 – 2031, berdasarkan peraturan dan kriteria pemilihan maka terpilihlah di kawasan Pasar ombilin Kel. Simawang, Kec. Rambatan.



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Google Maps, 2022

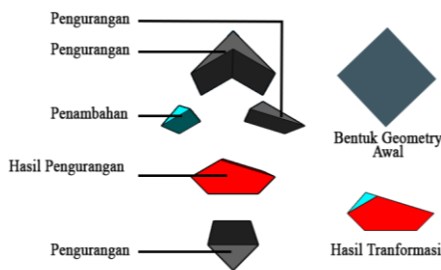
Lokasi : Jl.Raya Padang Panjang – Solok,
 Pasar Ombilin, Kel. Simawang,
 Kec. Rambatan Kabupaten Tanah
 Datar
 Luas Site : 33.100 m²
 Lebar jalan : 8 meter

Batasan Tapak

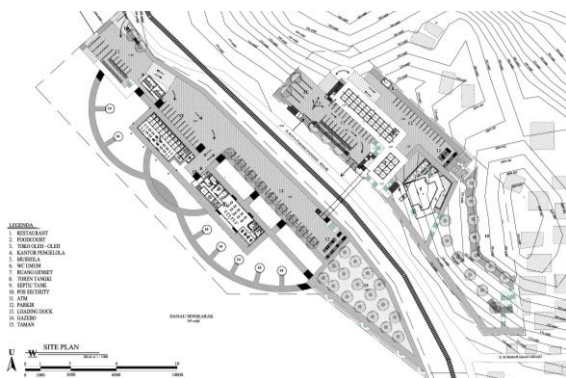
Site mempunyai batasan-batasan yaitu:
 Utara : Pemukiman warga
 Selatan : Sungai dan pemukiman warga
 Timur : Hutan
 Barat : Danau Singkarak

Konsep

Konsep massa bangunan di ambil berdasarkan geografi pada kawasan dengan mengambil bentuk geometry persegi. Geometry tersebut di tranformasikan lagi untuk mendapatkan bentuk yang dapat mengoptimalkan sietkulasi udara dan pencahayaan.



Gambar 2. Gagasan Konsep
 Sumber: Analisis Penulis, 2022



Gambar 3. Site Plan
 Sumber : Analisis Penulis, 2022



Gambar 4. Perspektif kawasan
 Sumber : Analisis Penulis, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Perancangan kawasan wisata kuliner ini dirancang dari pemilihan site berdasarkan potensinya hingga penerapan konsep yang sudah dipilih kemudian diterapkan pada desain. Perancangan kawasan wisata kuliner ini di rancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan lokal maupun wisata mancanegara dengan adanya suatu penataan pada kawasan tersebut, sehingga dapat mengoptimalkan perekonomian masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011 – 2031
- [2] Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar No 5 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisataaan

Jurnal

Primadella.Ikaputra. 2019. “Waterfront Culture Sebagai Atraksi Wisata Tepian Air”. ejournal.upi.edu di akses tanggal 12 Oktober 2020

Buku

Spreiregen, 1965 (dalam Shirvani, 1985; hal 23) menyebutkan tiga isu utama yang berkaitan dengan bentuk dan massa bangunan perkotaan,